

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN DAN
PEMILIHAN BAHAN BAKU OBAT TRADISIONAL DI DAERAH CIKATOMAS
KABUPATEN TASIKMALAYA

Lusi Nurdianti¹, Nur Rahayuningsih², Winda Trisna Wulandari^{3*}, Ade Yeni
Aprillia⁴, Keni Idacahyati⁵, Indra⁶, Gatut Ari Wardani⁷, Fajar Setiawan⁸,
Firman Gustaman⁹, Widia Primi Annissya¹⁰, Ai Rian Julyanti¹¹

¹⁻¹¹Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada

Email Korespondensi: windatrisna@universitas-bth.ac.id

Disubmit: 05 Juli 2024

Diterima: 29 Juli 2024

Diterbitkan: 01 Agustus 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i8.16066>

ABSTRAK

Masyarakat daerah Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya mata pencaharian utamanya adalah sebagai petani, sehingga tanaman tumbuh baik disana, pemanfaatan tanaman ini dapat dibuat untuk bahan baku jamu sehingga dapat memberdayakan dan mendorong masyarakat dalam upaya pengembangan kesehatan tradisional. Memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah tanaman obat menjadi produk jamu yang bermanfaat bagi Kesehatan selain itu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilih jamu yang aman dan memiliki izin edar dari BPOM serta mengembangkan potensi ekonomi lokal melalui usaha home industry berbasis produk jamu. Total peserta yang termasuk dalam kriteria inklusi dalam kegiatan ini adalah 110 orang, penyuluhan yang dilakukan menggunakan metode presentasi dengan media spanduk, stiker, dan *power point*, selain itu dilakukan *pretest* dan *post-test*. Rata-rata *pretest* sebesar 58,41 dan *post-test* sebesar 92,95, berdasarkan hasil pengujian statistik nilai *pretest* dengan *post-test* memiliki perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$). Program penyuluhan pemanfaatan Bahan Baku Obat Tradisional dalam pembuatan sediaan jamu dan cerdas memilih obat tradisional di Kampung Parunggolong desa Lengkong Barang kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya mendapatkan respon yang positif dari masyarakat setempat.

Kata Kunci: Obat Tradisional, Jamu, Cikatomas

ABSTRACT

The people of the Cikatomas area in Tasikmalaya Regency primarily earn their livelihood as farmers. The plants grown there are well-suited for use as raw materials in herbal medicines. Utilizing these plants can empower and encourage the community in their efforts to develop traditional health practices. Empowering the community with knowledge and skills to process medicinal plants into beneficial herbal products not only increases public awareness about the importance of selecting herbal medicines that are safe and approved by BPOM but also helps develop local economic potential through home-based businesses centered around herbal medicine products. A total of 110 participants met the inclusion criteria for this activity. The counseling was conducted using presentations with banners, stickers, and PowerPoint. Additionally, a pretest and post-test were administered. The pretest average

score was 58.41, while the post-test average was 92.95. Based on statistical testing, there is a significant difference between the pretest and post-test scores ($p < 0.05$). The outreach program focused on the use of traditional medicinal raw materials for making herbal medicine preparations and smart selection of traditional medicines in Parunggolong Village, Lengkong Barang Village, Cikatomas District, Tasikmalaya Regency, was well-received by the local community.

Keywords: Traditional Medicine, Jammu, Cikatomas

1. PENDAHULUAN

Penggunaan tanaman obat di Indonesia telah ada sejak lama, didukung oleh kondisi geografis yang memungkinkan berbagai jenis tanaman tumbuh dengan subur di iklim tropis. Indonesia memiliki kekayaan hayati yang sangat beragam. Karunia ini menjadikan Indonesia salah satu negara dengan pengobatan herbal terbaik di dunia (Ani Marwati et al., n.d.). Obat herbal atau *herbal medicine* merupakan bahan atau sediaan dari tumbuhan yang memberikan efek terapeutik atau manfaat kesehatan lainnya bagi manusia. Komposisinya dapat berupa bahan mentah atau bahan yang telah diproses lebih lanjut, dan dapat berasal dari satu jenis tumbuhan atau lebih (Fitriani et al., 2022; Juwiring et al., n.d.; Sidoretno & Oktaviani Rz, 2018).

Kemandirian bahan baku obat di Indonesia merupakan salah satu faktor penting yang mendorong pengembangan obat tradisional. Dengan kekayaan alam yang melimpah dan keanekaragaman hayati yang tinggi, Indonesia memiliki potensi besar untuk memproduksi berbagai jenis bahan baku obat secara mandiri. Banyak tanaman obat yang tumbuh subur di berbagai daerah di Indonesia, yang telah digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat sebagai pengobatan alami (Reiza Adiyasa, 2021). Selain itu, kondisi geografis dan iklim tropis Indonesia sangat mendukung pertumbuhan berbagai jenis tumbuhan yang memiliki khasiat medis. Kemandirian ini tidak hanya mengurangi ketergantungan pada impor bahan baku obat, tetapi juga meningkatkan nilai tambah produk dalam negeri, menciptakan lapangan kerja, dan menggerakkan perekonomian local (Setianto et al., n.d.).

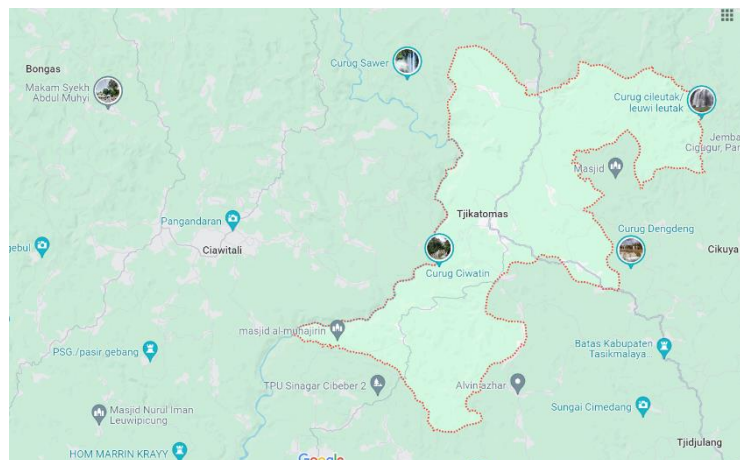
Masyarakat daerah Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya mata pencaharian utamanya adalah sebagai petani, sehingga tanaman tumbuh baik disana, pemanfaatan tanaman ini dapat dibuat untuk bahan baku jamu sehingga dapat memberdayakan dan mendorong masyarakat dalam upaya pengembangan kesehatan tradisional dengan memanfaatkan tanaman obat tradisional berupa jamu, Obat Herbal Terstandarkan (OHT), dan fitofarmaka (Nur, 2021; Penulis & Litaay, 2024). Akhir-akhir ini pengobatan secara alami menggunakan tanaman obat sedang meningkat di masyarakat, selain memiliki manfaat untuk kesehatan dapat dijadikan sebagai peluang usaha *home industry* oleh masyarakat setempat (Salsabila et al., 2022).

Pembuatan jamu *home industry* ini diharapkan dapat meningkatkan kesehatan Masyarakat serta dapat dijadikan sebagai peluang bisnis, dan sediaan jamu ini mulai berkembang ketika pandemi Covid 19 (Febrina Leswara et al., 2023; Marpaung & Prasetyo, 2022; Penulis & Litaay, 2024). Akan tetapi, dalam peredarannya jamu banyak yang tidak melalui izin edar BPOM, sehingga penting bagi masyarakat untuk cerdas dalam memilih jamu yang aman untuk dikonsumsi oleh keluarga, hal tersebut menjadi latar belakang kegiatan edukasi dan praktik pembuatan jamu dalam mengoptimalkan tanaman yang ada dan mudah tumbuh di Daerah Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya.

Edukasi dan praktik pembuatan jamu di Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah tanaman obat menjadi produk jamu yang bermanfaat bagi Kesehatan selain itu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilih jamu yang aman dan memiliki izin edar dari BPOM serta mengembangkan potensi ekonomi lokal melalui usaha *home industry* berbasis produk jamu. Dengan adanya kegiatan edukasi dan praktik ini, diharapkan masyarakat dapat mengoptimalkan pemanfaatan tanaman obat lokal, meningkatkan kesehatan, serta membuka peluang usaha yang berkelanjutan.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah yang diselesaikan dalam kegiatan edukasi masyarakat dalam pemanfaatan dan pemilihan bahan baku obat tradisional di daerah cikatomas kabupaten tasikmalaya adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan dan pemilihan bahan baku obat tradisional dimana hal itu sangat penting dan bermanfaat bagi masyarakat terutama dengan kelimpahan alam yang dimiliki di daerah tersebut. Rumusan pertanyaan dari kegiatan ini adalah apakah terdapat perbedaan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan dan pemilihan bahan baku obat tradisional setelah pemberian edukasi? Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat kampung Parunggolong, Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya.



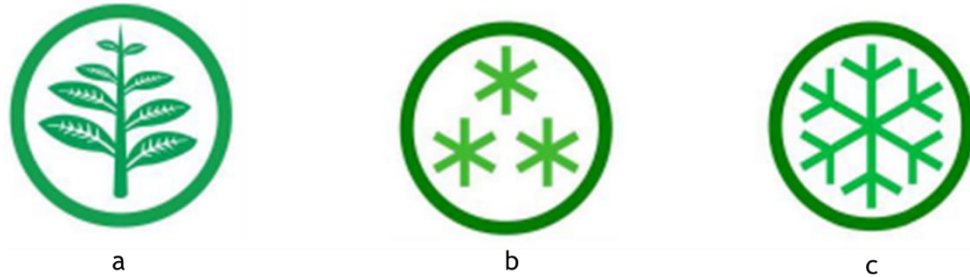
Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Edukasi Pemanfaatan dan Pemilihan Bahan Baku Obat Tradisional

3. KAJIAN PUSTAKA

Obat tradisional adalah penyembuh yang berasal dari bahan alami, dibuat sesuai dengan resep warisan leluhur, keyakinan, dan adat setempat. Studi-studi telah menunjukkan bahwa obat tradisional mampu menyembuhkan dengan risiko efek samping yang lebih rendah dibandingkan dengan obat sintesis. Obat tradisional yang dikembangkan sering merupakan kombinasi dari berbagai tanaman, dan oleh karena itu juga dikenal sebagai obat herbal atau bahan alam. Obat herbal ini dibuat dari tanaman berdasarkan pengalaman empiris dan telah melalui serangkaian pengujian

untuk memastikan keamanannya (Dwinata et al., n.d.; Harefa et al., 2021; Hasanuddin et al., 2021).

Di Indonesia, ada tiga jenis obat bahan alam, yaitu jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka. Setiap jenis obat ini memiliki logo khusus sebagai pembeda, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Logo (a) Jamu, (b) Orbal Herbal Terstandar (OHT), (c) Fitofarmaka

Jamu adalah obat tradisional Indonesia yang umumnya berbentuk serbuk seduhan atau cairan, terdiri dari berbagai bahan tanaman. Resep pembuatan jamu diwariskan dari generasi ke generasi dan terbukti efektif serta aman berdasarkan pengalaman empiris, karena telah digunakan selama puluhan hingga ratusan tahun. Meskipun jamu tidak melalui uji praklinik dan klinis, kategori obat ini dianggap aman sesuai dengan standar yang ditetapkan. Klaim khasiatnya didukung oleh data empiris dan memenuhi persyaratan mutu yang berlaku (Salsabila et al., 2022; Toga Nugraha et al., n.d.).

Obat Herbal Terstandar (OHT) adalah obat yang terbuat dari ekstrak hewan, tumbuhan, atau mineral. Obat ini wajib menjalani uji praklinik untuk membuktikan secara ilmiah tentang standar kandungan bahan obat, standar ekstrak yang sesuai, dan standar pembuatan menurut pedoman yang berlaku. Sebuah produk dikategorikan sebagai obat herbal terstandar jika telah lulus uji praklinik dan memenuhi standar mutu yang berlaku (Choironi et al., 2019). Contoh produk OHT yang sudah beredar di pasaran antara lain adalah Diapet®, Lelap®, dan Kiranti®. Kriteria untuk OHT meliputi keamanan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, klaim khasiat yang dibuktikan secara ilmiah atau praklinik, standarisasi bahan baku yang digunakan, serta pemenuhan standar mutu yang berlaku (Fitri et al., 2018; Nugraha et al., 2015).

Fitofarmaka adalah jenis obat tradisional yang dalam proses pembuatannya telah menjalani uji klinis, sehingga dapat disetarakan dengan obat modern. Obat ini telah terstandarisasi dan keefektifannya terbukti melalui uji klinis pada manusia. Fitofarmaka memiliki beberapa kriteria penting, yaitu keamanan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan, klaim khasiat yang dibuktikan melalui uji klinis, standarisasi bahan baku yang digunakan dalam produk jadi, dan pemenuhan terhadap persyaratan mutu yang berlaku. Fitofarmaka ini dirancang untuk memastikan bahwa obat tradisional juga dapat memiliki standar dan keandalan setinggi obat-obat modern (Rahman Wahid et al., n.d.; Sidoretno & Oktaviani Rz, 2018; Yuan Shan & Iskandar, n.d.).

4. METODE

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan selama 2 hari. Penyuluhan tentang pemanfaatan bahan baku obat tradisional dalam pembuatan sediaan jamu dan cerdas memilih obat tradisional di Daerah Kampung Parunggolong Desa Lengkong Barang Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya menggunakan metode presentasi dengan media spanduk, stiker, dan *power point*. Informasi yang dikumpulkan dalam kegiatan penyuluhan ini berupa data hasil kuisisioner (*pre-test* dan *post-test*) yang diolah menggunakan software SPSS. Total peserta yang termasuk dalam kriteria inklusi dalam kegiatan ini adalah 110 orang. Instrumen yang digunakan terdiri dari 10 pertanyaan yang berisi mengenai bahan baku obat tradisional dan bagaimana cara pemilihan serta pengolahannya. Instrument yang digunakan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan telah dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 07 juni 2024 yang bertempat di DKM Sirojudin Kampung Parunggolong desa Lengkong Barang kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya dengan tema Pemanfaatan Bahan Baku Obat Tradisional dalam Pembuatan Sediaan Jamu dan Cerdas Memilih Obat Tradisional. Kegiatan ini dihadiri oleh sepuluh (10) orang dosen pada prodi S1 Farmasi Universitas BTH dengan mahasiswa sebanyak empat orang dan peserta yang hadir sebanyak 110 orang dari ibu-ibu pengajian DKM Sirojudin. Materi yang diberikan pada kegiatan penyuluhan adalah berupa Pemanfaatan Bahan Baku Obat Tradisional Dalam Pembuatan Sediaan Jamu Dan Cerdas Memilih Obat Tradisional. Foto kegiatan penyuluhan yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan

Materi penyuluhan ini sangat penting diberikan kepada masyarakat mengingat banyaknya peluang Usaha *Home Industry* tentang pembuatan jamu dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan bagi ibu-ibu rumah tangga dan kelompok masyarakat lainnya serta untuk melestarikan kearifan lokal dalam pengobatan tradisional. Dengan pelatihan yang

tepat, mereka dapat memproduksi dan menjual jamu, sehingga meningkatkan pendapatan keluarga. Pada pengabdian masyarakat kali ini, masyarakat dibekali pengetahuan mengenai cara penggunaan obat yang benar selain itu pada kegiatan pengmas ini.

Selain pemaparan materi, dilakukan juga *pre-test* serta *post-test* untuk mengukur pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional terutama mengenai cara pemanfaatan dan pemilihan bahan baku obat tradisional. Selanjutnya, dilakukan tanya jawab, pada kesempatan ini Masyarakat mengajukan beberapa pertanyaan dan dilakukan pembagian produk berupa masker dari ekstrak kulit manggis.

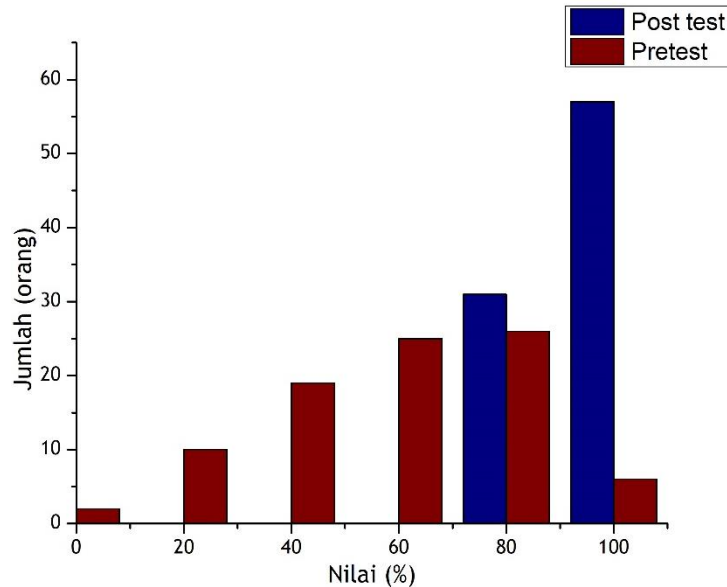


Gambar 4. Pelaksanaan *pretest* dan *post test*(a) pembagian produk masker(b)



Gambar 5. Tim Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil *pretest* dan *post-test* yang ditunjukkan pada Gambar 6 dapat dilihat bahwa jumlah masyarakat yang mengikuti *pretest* dan *post-test* adalah sebanyak 88 orang dengan rata-rata *pretest* sebesar 58,41 dan *post-test* sebesar 92,95. Gambar 6 juga menunjukkan bahwa pada *pretest* masih terdapat masyarakat yg memiliki nilai 0 dan 20 sejumlah masing-masing 2 dan 10 orang dan yang mendapatkan nilai 100 hanya sebanyak 6 orang sedangkan pada *post -test* tidak ada yang mendapatkan nilai dibawah 80 dan yang mendapatkan nilai 100 mengalami peningkatan signifikan menjadi 57 orang. Berdasarkan hasil pengujian statistik (Tabel 1) menunjukkan bahwa nilai *pretest* dengan *post-test* memiliki perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$).

Gambar 6. Grafik Persentase Hasil Evaluasi *Pre-Test* dan *Post test*

Tabel 1. Hasil Rata-Rata Nilai Evaluasi

Kelompok	N	Rata-Rata	Sig.
<i>Pretest</i>	88	58,41	0,00
<i>Post-test</i>	88	92,95	

b. Pembahasan

Kegiatan penyuluhan pada masyarakat Kampung Parunggolong desa Lengkong Barang kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya ini memberikan kontribusi positif dalam peningkatan pengetahuan peserta mengenai Pemanfaatan Bahan Baku Obat Tradisional dalam Pembuatan Sediaan Jamu dan Cerdas Memilih Obat Tradisional. Manfaat kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- Masyarakat Kampung Parunggolong desa Lengkong Barang kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya mendapatkan pengetahuan tentang Pemanfaatan Bahan Baku Obat Tradisional dalam Pembuatan Sediaan Jamu dan Cerdas Memilih Obat Tradisional
- Meningkatkan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan bahan baku obat tradisional untuk pembuatan produk yang dapat dijual dan menjadi salah satu penghasilan bagi Masyarakat setempat
- Dosen dan Mahasiswa Universitas Bakti Tunas Husada dapat mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu, penelitian, pengembangan dan pengabdian kepada masyarakat. Khususnya mengenai Pemanfaatan Bahan Baku Obat Tradisional dalam Pembuatan Sediaan Jamu dan Cerdas Memilih Obat Tradisional.

Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan di Kampung Parunggolong, antusiasme yang tinggi dari ibu-ibu setempat terlihat jelas selama sesi materi tentang Pemanfaatan Bahan Baku Obat Tradisional dalam Pembuatan Sediaan Jamu dan Cerdas Memilih Obat Tradisional. Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan skor pada post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test, mengindikasikan efektivitas metode

penyuluhan yang digunakan, meliputi penggunaan spanduk, stiker, dan presentasi PowerPoint. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, pengetahuan masyarakat terkait pengolahan bahan baku menjadi sediaan farmasi dan khasiatnya masih kurang.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi masyarakat masih belum paham mengenai penggunaan obat tradisional serta belum memahami aspek penting dalam memilih obat tradisional yang berkualitas. Setelah dilakukan edukasi pengetahuan Masyarakat mengenai hal tersebut mengalami peningkatan, selain itu Masyarakat juga memahami mengenai keamanan dan keefektifan dari obat tradisional. Peningkatan Masyarakat ini sangat penting dan mendukung terhadap pertumbuhan industri obat tradisional yang lebih berkualitas dan bertanggungjawab (Febrina Leswara et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut, penyuluhan yang dilakukan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hasanuddin dan rekan-rekannya tentang penyuluhan pemanfaatan tanaman obat lokal sebagai pengobatan tradisional di Sulawesi Tenggara, yang juga menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat (Hasanuddin et al., 2021). Mengingat pentingnya edukasi berkelanjutan, disarankan agar kegiatan seperti ini terus dilaksanakan untuk memastikan masyarakat dapat mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pemanfaatan bahan baku obat tradisional yang ada di Daerah Kampung Parunggolong desa Lengkong Barang kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya, diharapkan juga kegiatan ini dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat setempat.

6. KESIMPULAN

Program penyuluhan Pemanfaatan Bahan Baku Obat Tradisional dalam Pembuatan Sediaan Jamu dan Cerdas Memilih Obat Tradisional di Kampung Parunggolong desa Lengkong Barang kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya mendapatkan respon yang positif dari masyarakat setempat. Berdasarkan hasil *post-test* dan *pre-test* yang dilakukan ini menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah pemaparan materi tentang penyakit Pemanfaatan Bahan Baku Obat Tradisional dalam Pembuatan Sediaan Jamu dan Cerdas Memilih Obat Tradisional. Saran kepada Masyarakat diharapkan bisa mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hariterutama dalam pemanfaatan bahan baku obat tradisional yang ada di Daerah Kampung Parunggolong desa Lengkong Barang kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya, diharapkan juga kegiatan ini dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat setempat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ani Marwati, T., Laela Hayu Nuraeni, Mk., & Dr Widea Rossi Desvita, A. (N.D.). *Kesehatan Jiwa Ibu Dan Obat Tradisional*.
- Choironi, N. A., Wulandari, M., & Susilowati, S. S. (2019). Pengaruh Edukasi Terhadap Pemanfaatan Dan Peningkatan Produktivitas Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Minuman Herbal Instan Di Desa Ketenger Baturraden. *Kartika: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.26874/Kjif.V6i1.115>

- Dwinata, A., Bambang, M., Siswanto, E., Yunita, E., Pratiwi, R., Susilo, C. Z., Rochmania, D. D., Pendidikan Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, I., Asy'ari, H., & Jombang, T. (N.D.). *Pemberdayaan Masyarakat Sekolah Peduli Sehat Melalui Penanaman Toga Di Sekolah Dasar*.
- Febrina Leswara, D., Studi Farmasi, P., Kesehatan, F., & Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, U. (2023). Edukasi Keamanan Dalam Penggunaan Obat Herbal. *Journal Of Innovation In Community Empowerment (Jice)*, 5(2), 109-113.
- Fitri, R., Oktiarni, D., Dimas Dwi Arso, Dan, Supratman, J. W., Limun, K., & Bangka Hulu, M. (2018). *Eksplorasi Pengetahuan Obat Tradisional Dalam Prespektif Hukum Kekayaan Intelektual Di Bengkulu ** (Vol. 30, Issue 2). [Http://Sp2010.Bps.Go.Id/Index.Php](http://Sp2010.Bps.Go.Id/Index.Php),
- Fitriani, R. A., Amin, R. S., Jannah, N. N., Novarista, E. W., Hapsari, A. T., Anggraini, N. T., Arrizky, N. M., Halwa, H. A., Salsabila, F., Utama, H. N., Puteri, A. M. P., Alkautsar, H., Husna, K. A., Damayanti, A. R., Rosalinda, J., Suhendi, A., & Wahyuni, A. S. (2022). Pendampingan Dan Sosialisasi Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (Asman Toga) Sebagai Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Boyolali. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(3), 582-589. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i3.1846>
- Harefa, K., Hafizullah Ritongga, A., & Bemby Sinaga, A. (2021). Edukasi Kepada Masyarakat Tentang Potensi Tanaman Sebagai Obat Tradisional Pada Masyarakat Tanah Jawa. In *Jurnal Abdimas Mutiara* (Vol. 2, Issue 2).
- Hasanuddin, S., Isrul, M., Yuliasri, W. O., & Lolok, N. (2021). Counseling On The Utilization And Processing Of Local Medicinal Plants As Traditional Medicine In Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency, Southeast Sulawesi. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 61-64. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.33>
- Juwiring, K., Klaten, K., Juwiring, D., Dinda, M., & Wati, K. (N.D.). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Saat Pandemi Covid-19 Di Desa Juwiring Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Saat Pandemi Covid-19 Di*. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i11.566>
- Marpaung, M. P., & Prasetyo, D. (2022). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Di Desa Telang Sari, Provinsi Sumatera Selatan. *Jppm (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.7031>
- Nugraha, S. P., Wanda, ;, & Agustiningsih, R. (2015). Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 58-62.
- Nur, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Topore Selatan Desa Topore Kabupaten Mamuju. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6), 377-383. <https://doi.org/10.52436/1.jpmbi.328>
- Penulis, N., & Litaay, G. W. (2024). *Penyuluhan Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Menjadi Sediaan Obat Tradisional Sederhana Dan Keamanan Obat Tradisional Bagi Masyarakat Kampung Kamayakha, Distrik Ebungfauw, Kabupaten Jayapura Corresponding Author*. 1(12). <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- Rahman Wahid, A., Haryadi Ittiqo, D., Qiyaam, N., Permata Hati, M., Fitriana, Y., Amalia, A., & Anggraini, A. (N.D.). *Pemanfaatan Daun*

- Kemangi (Ocimum Sanctum) Sebagai Produk Antiseptik Untuk Preventif Penyakit Di Desa Batujai Kabupaten Lombok Tengah.*
- Reiza Adiyasa, M. (2021). Pemanfaatan Obat Tradisional Di Indonesia: Distribusi Dan Faktor Demografis Yang Berpengaruh. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3). <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021>
- Salsabila, A. F., Fitria Nur, S. D., Ilham, I., Zumrotun, N., Sunaini, S., & Diah, A. (2022). Pemanfaatan Potensi Lahan Dengan Mengoptimalkan Toga (Tanaman Obat Keluarga) Dikelurahan Bambu Kuning. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 6(1), 20-24. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i1.2979>
- Setianto, R., Dewi, B. A., & Rosita, F. (N.D.). *Penyuluhan Swamedikasi Obat Herbal Di Pkk Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.* <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Sidoretno, W. M., & Oktaviani Rz, I. (2018). Edukasi Bahaya Bahan Kimia Obat Yang Terdapat Didalam Obat Tradisional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 177-123. <https://doi.org/10.36341/jpm.v1i2.453>
- Toga Nugraha, A., Triastuti, A., Arismunandar, A., Fitria, A., & Haryanto, Y. (N.D.). *Pemberdayaan Masyarakat Dusun Pucung Kranggan li Melalui Inisiasi Pengolahan Herbal Peningkat Sistem Imun Bernilai Ekonomis.*
- Yuan Shan, C., & Iskandar, Y. (N.D.). *Studi Kandungan Kimia Dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Kunyit (Curcuma Longa L.).*